

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

Awal perkembangan Kerajaan Choson terjadi pada saat Kerajaan Koryo mengalami kekacauan akibat kudeta dari kaum militer yang dipimpin oleh Yi Song-gye. Menjelang runtuhnya Kerajaan Koryo, kaum ilmuwan maupun kaum militer mencari jalan untuk membangun kerajaan baru dan melakukan kebijakan pertahanan baru untuk meningkatkan kekuatan mereka di bidang ekonomi. Gerakan ini selanjutnya melahirkan sebuah kerajaan yang didukung oleh kaum sarjana kemudian diberi nama Kerajaan Choson (nama yang mencerminkan semangat tradisi Kerajaan Co-Choson). Kaum sarjana sipil yang dipimpin oleh Chong To-jon dan Cho Chun mengangkat Yi Song-gye sebagai raja pertama Kerajaan Choson. Kerajaan Choson adalah kerajaan sentralistik yang didasarkan pada ajaran Konghuchu dan ilmu metafisika. Ide politik Konghuchu adalah mewujudkan negara demokratis yang berlandaskan pada kekuasaan raja. Selain itu Ilmu Konghuchu juga dijadikan sebagai dasar teori dalam memerintah kerajaan,

Pada awal permulaan Kerajaan Choson, sebagian besar masyarakat terbagi menjadi dua kelas sosial: *Yangin* (kelas yang lahir dari berbagai macam status: orang biasa) dan *Cheonim* (kelas bawah). Akan tetapi kelas sosial terbagi lagi menjadi empat kelas: *yangban* (bangsawan), *jungin* (kelas menengah), *sangmin* (rakyat biasa), dan *cheonmin* (kelas bawah/rakyat jelata). Dari kelas *yangban* (bangsawan) mereka dapat memilih menjabat di departemen negara yang mereka inginkan sebagai pegawai tetap pemerintah.

Kebudayaan Kerajaan Choson mencapai puncaknya saat ditemukannya Huruf *Han-gul*, dengan ditemukannya *Han-gul* kebudayaan Choson berkembang pesat khususnya di bidang kesusasteraan yang ditandai dengan peningkatan jumlah penerbitan dan penulisan buku yang menggunakan Huruf *Han-gul*. Sebelum ditemukannya huruf *Han-gul*, bangsa Korea memakai huruf *Idu* yang meminjam bunyi dan arti dari huruf Cina untuk menuliskan bahasa Korea. Meskipun demikian masyarakat tetap menghadapi berbagai macam kesulitan. Oleh sebab itu sebagian besar masyarakat umum, kecuali kaum intelek, tidak pernah menghafalkan bahasa tulis. Baru kemudian pada tahun 1446, Korea berhasil mengkreasikan huruf *Han-gul*, penciptaan huruf *Han-gul* merupakan salah satu kejayaan kebudayaan Korea. Atas bantuan sarjana *Jiphyonjon*, Raja Sejong berusaha menciptakan huruf yang mudah dipelajari, dibaca, dan dituliskan oleh rakyat umum. Huruf *Han-gul* berhasil diciptakan dengan nama resmi *Hunmin Jongum*. *Hunmin Jongum* mengandung makna rasa cinta kasih Raja Sejong dalam rangka memasyarakatkan bahasa dan huruf yang benar.

Ditemukannya huruf *Han-gul* membuat ilmu pengobatan Kerajaan Choson meningkat dengan pesat. *Hyangyak Jibsongbang* dan *Uibang Yuchui* (kamus ilmu pengobatan) merupakan salah satu contoh yang dapat mewakili buku-buku pengobatan yang disusun pada masa awal Kerajaan Choson. Buku *Hyangyak Jibsongbang* menjelaskan mengenai berbagai jenis obat-obatan dan cara pengobatan, sedangkan *Uibang Yuchui* merupakan ensiklopedi yang masih dipakai hingga saat ini

Ilmu pengetahuan dan teknologi juga berkembang pesat. Dalam industri pertanian kegiatan penelitian sangat aktif dilakukan termasuk melalui penerbitan buku-buku seperti *Nongsa jiksol* (buku kecil petani) dan *Kumyang jabnok* (catatan mengenai serba-serbi pertanian) yang dinilai sebagai buku yang memuat berbagai teknologi dan cara-cara pertanian yang sesuai dengan kondisi tanah Semenanjung Korea. Buku-buku mengenai teknologi pertanian juga mulai diterbitkan, termasuk *Nongga Jipsong* yang dikarang oleh Sin Sok, *Saek-kyong* yang ditulis oleh Park Se-Dang dan mengajarkan mengenai teknologi perkebunan, peternakan, irigasi, dan suhu, serta *Imwon Kyongjeji* karangan So Yu-Gu yang berisi mengenai teknologi pertanian, kehutanan, peternakan, pemeliharaan ulat sutra, pengelolaan makanan dan penyimpanan makanan. Berdasarkan teori, teknologi dan ilmu tersebut, buku Haedong Nongso diterbitkan untuk meletakkan struktur dasar bagi industri pertanian.

Perhatian khusus yang diberikan terhadap industri pertanian berhasil mengembangkan industri lain, salah satu contohnya adalah keberhasilan Kerajaan Choson dalam menciptakan alat pengukur curah hujan pertama di dunia pada tahun 1441, yaitu masa pemerintahan Raja Sejong (1418-1450). Penciptaan alat itu terjadi hampir 200 tahun lebih awal dari penciptaan alat serupa di Dunia Barat. Contoh lainnya adalah penciptaan jam matahari, jam air, serta *Injiui* (alat pengukur luas tanah). Penciptaan alat tersebut merupakan hasil usaha yang dilakukan oleh banyak ahli, khususnya Jang Yong-sil dan Yi Chon.

Di bidang kesusasteraan khususnya novel juga berkembang pesat, Park Ji-Won mengarang *Hosaengjon* (berisi kritikan tajam terhadap kaum

bangsawan yang bersikap pasif melalui tokoh utamanya, Hosaeng), *Hojilmun* (novel yang berusaha untuk membongkar manipulasi dan ketidakjujuran kaum bangsawan). Beberapa novel juga bercerita tentang petualangan militer, dan beberapa di antaranya ditulis oleh orang-orang yang menolak agresor asing. Contohnya adalah novel *Perang dengan Jepang (Waeran)* dan *Jenderal Im Kyong-op*, yang didasarkan pada pasukan yang berjuang pada *Horan* (Perang Biadab). Selain novel bergenre peperangan, ada juga novel bergenre cinta, salah satu contoh yang paling terkenal dari semua cerita cinta di Korea adalah cerita *Chunhyang-jon*. *Chunhyang-jon* adalah kisah abad ke-18, dimana Yi Mong-ryong dan Chunhyang, dua tokoh utama yang saling jatuh cinta meskipun berbeda kasta

Selain itu bentuk seni pertunjukan Korea yang muncul di akhir Kerajaan Choson yaitu *Pansori*. dalam penyajiannya penyanyi *Pansori* yang disebut *so-ri-kun* menceritakan sambil melagukan cerita-cerita rakyat di atas panggung dengan diiringi pemukul gendang yang disebut *go-su* yang menemani si penyanyi. *So-ri-kun* menyampaikan cerita tidak hanya bernyanyi, tetapi juga melalui serangkaian ekspresi tubuh dan menari seperti gerakan.

Akhir Kerajaan Choson seni bangunan juga mengalami perkembangan, di antara bangunan yang dibangun pada masa akhir Kerajaan Choson: Pavilyun Maitreya di Kuil Kumsam, pavilyun utama di Kuil Sogwang, pavilyun Kakhwang di Kuil Hwaom dan pavilyun Palsang di Kuil Bobju dinilai sebagai bangunan termasyur pada masa akhir Kerajaan Choson dan Benteng Suwon

dianggap sebagai contoh bangunan yang paling baik karena memiliki keindahan sekaligus keunikan.

Penyebarluasan budaya Kerajaan Choson diawali melalui pengiriman utusan ke Cina yang membuat pelajar Choson memiliki banyak kesempatan untuk menyaksikan secara langsung kebudayaan tingkat tinggi, muncul *Bukhakpa* yang menuntut penerapan kebudayaan dari Cina (terlepas dari pandangan yang menganggap Qing sebagai negara biadab) dan sekaligus menyerap kebudayaan Dunia Barat. Dalam perjalanan utusan-utusan tersebut, kedua pihak saling menukar barang-barang kebutuhan ekonomi yang dibutuhkan oleh istananya masing-masing. Pertukaran kunjungan ini juga membuka kesempatan bagi kaum pedagang untuk melakukan perdagangan keluar negeri.

Kontak langsung antara masyarakat Choson dengan peradaban Dunia Barat terjadi saat diselenggarakannya pertemuan antara anggota utusan Kerajaan Choson dengan anggota utusan Dunia Barat di daratan Cina. Melalui kesempatan tersebut, peradaban dunia barat khususnya buku tentang Barat terus diperkenalkan kepada masyarakat Choson yang sangat tertutup dari pergaulan masyarakat internasional. Pelajaran Dunia Barat mengandung dua sisi, yakni materi dan teknologi di satu sisi dan di sisi lain mengandung penilaian agama dan etika. Sementara itu di bidang agama dan moral masyarakat Choson berhasil menyerap agama Katolik dan melaksanakan etika moral berlandaskan ajaran Yesus Kristus.

Memasuki abad ke-16, kerajaan menghadapi berbagai kesulitan akibat adanya perbedaan pendapat di kalangan pemimpin politik, kemiskinan masyarakat umum, dan melemahnya kekuatan pertahanan kerajaan. Dalam suasana yang demikian, penduduk Jepang di tiga pelabuhan Korea membuat kerusuhan dan bajak laut Jepang sering merampok daerah selatan Korea. Di kepulauan Jepang, setelah Toyotomi Hideyoshi menuntaskan kekacauan dalam negerinya akibat peperangan, ia mulai menyiapkan serangan secara besar-besaran terhadap Semenanjung Korea. Akan tetapi Kerajaan Choson tidak siap menghadapi serangan Jepang tersebut, karena Choson tidak mengetahui keadaan sebenarnya di Jepang. Sekitar 200 ribu pasukan Jepang menyerbu Kerajaan Choson, dan *Waeran* (serangan Jepang) dimulai.

Selama berlangsungnya *Waeran*, masyarakat Kerajaan Choson harus menanggung kerugian yang sangat besar. Banyak rakyat Choson tewas dalam peperangan itu. Sedangkan harta benda dan sawah-sawah hancur terbakar dan sebagian bangunan maupun karya seni Korea ikut hilang atau musnah. Selain itu sekitar 100 ribu orang Kerajaan Choson dipaksa untuk pergi ke Jepang. Sebagian dari mereka dipaksa menjadi budak sedangkan sebagian kecil lainnya dipaksa untuk mengajarkan ilmu dan teknologi kepada masyarakat Jepang. Kebudayaan cetak buku dan perkembangan teknologi percetakan Jepang juga secara langsung dipengaruhi oleh Kebudayaan Choson. Selama berlangsungnya *Waeran*, Jepang merampas sejumlah besar buku dan balok cetak, serta menculik para ahli pembuat balok cetak. Hasil rampasan ini membuat Jepang dapat mengembangkan sendiri kebudayaan percetakan buku.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

- Anonim. (1995) *Fakta-Fakta Tentang Korea*. Seoul: Pelayanan Informasi di Luar Negeri.
- Badri Yatim. (1970). *Historiografi Islam*. Jakarta: Logo Wacana Ilmu.
- Bland, J.O.P. (1921). *China, Japan, Korea*. London: William Heinemann.
- Daliman A. (2006). *Panduan Penelitian Historis*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY.
- Deliar Noer. (1965). *Pengantar ke Pemikiran Politik I*. Medan: Dwipa.
- Dewi dan Sani. (2010). *1 Jam Lancar Membaca, Menulis, dan Berbicara bahasa Korea*. Bandung: Ruang Kata.
- Dudung Abdurrahman. (1990). *Metodologi Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Gottschalk, Louis. (1986). *Understanding History: A Primer of Historical Methods*, a.b. Nugroho Notosusanto, *Mengerti Sejarah*. Jakarta: UI Press.
- Hasan Sadily. (1984). *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Bina Aksara.
- Helius Sjamsuddin dan Ismaun. (1996). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: Depdikbud.
- Jurusan Pendidikan Sejarah. (2006) *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan pendidikan Sejarah FISE UNY.
- Kim Siong-Jin. (1978). *Handbook of Korea*. Seoul: Korean Overseas Information Service Ministry of Culture and Information.
- Kuntowijoyo. (2001). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang Budaya.
- \_\_\_\_\_. (2005). *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Lee Chang-Ki. (2003). *The Early Revival Movement In Korea (1903-1907): A Historical and Systematic Study*. Zoetermeer: Boekencentrum.

- Michael J. Seth. (2011). *A History of Korea From Antiquity to the Present*. Plymouth UK : Rowman & Littlefield Publishers, Inc.
- Nugroho Notosusanto. (1978). *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer: Suatu Pengalaman*. Jakarta: Yayasan Idayu.
- Osgood, Cornelius (1951). *The Korean and Their Culture*. New York: The Ronald Press Company.
- Pelayanan Informasi Korea Badan Informasi Nasional. (1973). *Fakta Tentang Korea*. Jakarta: Grafika Indah.
- \_\_\_\_\_. (1999). *Korea Selayang Pandang*. Jakarta: Grafika Indah.
- \_\_\_\_\_. (2001). *Selamat Datang di Korea*. Jakarta: Grafika Indah.
- Radio Korea International (KBS) dan National Institute for International Education Development (NIIED) Ministry of Education of Korea. (1995). *Sejarah Korea*. Seoul: World Compugraphic Co., Ltd.
- Ririn Darini. (2008). *Sejarah Korea Sampai Dengan 1945*. \_\_\_\_\_: Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi.
- Sartono Kartodirdjo. (1993). *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- \_\_\_\_\_. (1992). *Pendekatan Ilmu-Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia.
- Shin Hyong-Sik. (2010). *An Easy Guide to Korean History*. Seoul: The Association for Overseas Korean Education Development Press.
- Sidi Gazalba. (1996). *Pengantar Sejarah Sebagai Ilmu untuk Tingkat Pengetahuan Menengah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Bhratara.
- Suryani. (2000). *Laporan Program Pendidikan Internasional di Universitas Kyungnam (3-30 Juli 2000)*. Yogyakarta: Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada.
- Taufik Abdullah. (1979). *Sejarah Lokal di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Tim Pusat Studi Korea. (2005). *Sejarah Korea*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.



Yang Seung-Yoon & Mohtar Mas'ood. (2003). *Politik Ekonomi, Masyarakat Korea: Pokok-Pokok Kepentingan dan Permasalahannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Yang Seung-Yoon dan Nur Aini Setiawati. (2003) *Sejarah Korea Sejak Awal Abad Hingga Masa Kontemporer*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.

Yang Seung-Yoon. (2003). *Seputar Kebudayaan Korea*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.

\_\_\_\_\_. (2009). *Kebudayaan Korea Tanah dan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

#### **Internet :**

<http://www.google.co.id/imgres?q=Huruf+Korea+masa+raja+sejong&hl=http://greenpicsth04.blogspot.com>. Diakses pada tanggal 07 Juli 2012 pukul 16.56.

<http://www.google.co.id/imgres?q=Raja+Sejong&hl=id&biw=http://didanhi.wordpress.com>. Diakses pada tanggal 07 Juli 2012 pukul 16.24.

<http://www.google.co.id/imgres?q=Taejo+sillok&hl=imgrefurl=http://www.hancinema.net/korea>. Diakses pada tanggal 07 Juli 2012 pukul 13.18.

[http://www.google.co.id/imgres?q=lukisan\\_Shin+yoona+bok&hl=imgrefurl=http://didanhi.wordpress.com](http://www.google.co.id/imgres?q=lukisan_Shin+yoona+bok&hl=imgrefurl=http://didanhi.wordpress.com). Diakses pada tanggal 08 Juli 2012 pukul 22.12.

<http://www.google.co.id/imgres?q=benteng+suwon&hl=imgrefurl=http://namikafujita.wordpress.com>. Diakses pada tanggal 11 Juli 2012 pukul 14.15.

[http://id.wikipedia.org/wiki/Gerbang\\_di\\_Seoul](http://id.wikipedia.org/wiki/Gerbang_di_Seoul). Diakses pada tanggal 11 Juli 2012 pukul 15.02.

[http://en.wikipedia.org/wiki/File:Korea-Busan\\_3404-06\\_Pansori.JPG](http://en.wikipedia.org/wiki/File:Korea-Busan_3404-06_Pansori.JPG). Diakses pada tanggal 11 Juli 2012 pukul 16.00.

#### **Jurnal :**

Keum Jang-Tae, (2000), "Confucianism and Korean Thoughts". Seoul: *Korean Studies Series no. 10*.

Lee Byong-Won & Lee Yong-Shik, (2007), "The National Center For Korean Traditional Performing Arts". Seoul: *Korean Musicology Series 1, Music of Korea*.

Lewis Nogot Naingalon, (1988), “Semangat Juang Bangsa Korea Sebagai Pendorong Kemajuan Korea Selatan”, Jakarta: *Kumpulan Karangan Para Pemenang Lomba Penulisan Esai Tahun 1988: Korea Yang Saya Kenal*.

**Skripsi :**

Isti Astari. (2007). *Perkembangan Kebudayaan Korea Tahun 918-1910*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.